

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *VIRTUAL CLASS* PADA MATERI TEKS
EKSPLANASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI IPS 2
SMA 1 KUDUS TAHUN 2017**

Eko Nur Budi.
Guru Bahasa Indonesia di SMA N 1 Kudus
e-mail: ekonurbudi958@gmail.com

ABSTRACT

Formulation of research problem was (1) How to apply *Virtual Class learning of Explanatory Text Material* to class XI IPS 2 students in SMA 1 Kudus in 2017; 2) Is the *Virtual Class learning of Explanatory Text material* able to increase student activity of class XI IPS 2 in SMA 1 Kudus in 2017?; 3) Is the *Virtual Class learning of Explanatory Text material* able to improve the learning outcomes of Indonesian Language of class XI IPS 2 students in SMA 1 Kudus in 2017? The research used two cycles of Classroom Action Research design. Based on the data analysis, it resulted in preliminary data of minimum value of 60, maximum value of 80, average value of 70.2, and mastery learning of 83.3%. Research data of cycle I indicated the achievement of minimum value by 65, maximum value of 92.5, average value of 79.8, and mastery learning of 96.3%. Research data on cycle II represented the attainment value of at least 70, maximum value of 90, average value of 84.83, and mastery learning of 100%. Similarly, student activity in cycle II showed an increase by 95% in category B (good).

Keywords: *virtual class, explanatory text material, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyediakan berbagai cara untuk mendapatkan informasi dan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran *student - centered learning*. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini seorang pengajar dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya dengan bertatap muka secara langsung atau pembelajaran secara konvensional. Akan tetapi, dengan bantuan media internet pengajar dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Konsep belajar seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran *virtual*.

Pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam hal ini *virtual class* pada dunia pendidikan akan mengubah pandangan dari proses kegiatan belajar mengajar berorientasi pada pengajar menjadi proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kegiatan peserta didik di dalam *virtual class* tersebut. Proses yang berorientasi pada pengajar memosisikan pengajar mempunyai peran yang lebih dominan. Sedangkan pada sistem pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik ditekankan proses belajar mandiri. Pengajar akan menjadi salah satu pendukung utama sistem pembelajaran tersebut. Peserta didik dapat secara aktif belajar menggunakan berbagai macam fasilitas yang ada dalam sumber informasi yang tersedia. Pengajar

bertugas menyampaikan, mengarahkan dan memantau perkembangan dan aktivitas peserta didik dalam sistem *virtual* tersebut.

Melalui *virtual class* peserta didik menjadi lebih aktif dan secara tidak langsung pembelajaran seperti ini juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. *E-learning* atau *virtual class* dalam penelitian bukan hanya proses untuk mengunduh materi yang sudah disediakan di internet, akan tetapi harus memberikan sebuah lingkungan untuk melakukan proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran melalui kelas konvensional (tatap muka).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kudus, merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum 2013. Peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, bahasa dituntut efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna denganmu dan oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu diberikan berimbang.

Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah kelas XI yang disajikan sekarang ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik

menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai sehingga tujuan penyampaiannya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Harapannya dalam pembelajaran menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Berdasarkan pengamatan dikelas, khususnya kelas XI IPS 2. Permasalahan dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar - mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan padasiswa; 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya untuk mata

pelajaran Bahasa Indonesia; 3) siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia; 4) Pada umumnya banyak siswa yang masih sulit menguasai konsep khususnya materi Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi, sehingga berakibat kurang maksimalnya prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas XI IPS 2 termasuk salah satu yang pembelajarannya masih monoton, hanya terpusat pada pengajar saja dan hal ini menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dan materi tidak terserap dengan baik. Peserta didik cenderung hanya mengandalkan pemberian materi dari pengajar saja di sekolah. Padahal jam pelajaran di sekolah tidak bisa memenuhi target terselesainya semua materi Bahasa Indonesia. Akibatnya peserta didik kurang menguasai materi dan pada saat evaluasi belajar banyak yang tidak lulus kompetensi. Solusi untuk masalah ini adalah pengajar harus memberikan jam ekstra di luar jam belajar di sekolah. Selain itu, kelas dunia maya atau *virtual class* bisa menjadi sarana untuk pengajar memberikan materi-materi di luar jam KBM di sekolah. Manfaat dari *virtual class* ini sangatlah banyak, antara lain peserta didik bisa belajar mandiri kapan pun dan dimana pun yang pasti dengan pengawasan pengajar. Dalam *virtual class* bisa memberikan materi-materi Bahasa Indonesia yang lebih inovatif seperti video, LKS, bahkan tes *online* juga dapat diberikan dalam kelas dunia maya yang kemudian nilainya bisa langsung dilihat oleh peserta didik. Ini akan memberikan motivasi yang lebih giat lagi untuk belajar bagi peserta didik.

Materi teks eksplanasi termasuk materi yang cukup luas. Dengan terbatasnya waktu maka tidak mungkin materi teks eksplanasi dijelaskan keseluruhan dengan tatap muka. Melalui

penelitian pembelajaran *virtual* akan melatih aktivitas peserta didik. Peserta didik dapat mengulang pelajaran di kelas konvensional dengan pembelajaran *virtual* di rumah. Peserta didik akan menjadi lebih aktif dan tertarik akan mencari referensi tentang bahan materi bahasa Indonesia dengan bantuan media internet. Melalui *virtual class* ini pengajar tetap bisa memantau aktivitas peserta didik dan peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Kelebihan *virtual class* ini dibanding kelas konvensional tentunya banyak sekali. Pastinya *virtual class* bisa menutupi kekurangan jam KBM di sekolah, peserta didik menjadi lebih kreatif mencari materi-materi di internet, dan wawasan peserta didik akan lebih luas. Jika pembelajaran seperti itu sudah dijalankan, peningkatan hasil belajar akan mengikuti dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana menerapkan pembelajaran *Virtual Class* materi Teks Eksplanasi pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA 1 Kudus tahun 2017?; 2) Apakah pembelajaran *Virtual Class* materi Teks Eksplanasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017?; 3) Apakah pembelajaran *Virtual Class* materi Teks Eksplanasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi; 2) Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017 dengan menerapkan metode *Virtual Class* materi Teks Eksplanasi; 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017 dengan menerapkan

metode *Virtual Class* materi Teks Eksplanasi.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat *Virtual Class*

. *Virtual class* merupakan kegiatan belajar mengajar menggunakan ruangan dengan menggunakan *e-learning*/tempat terjadinya kegiatan *virtual learning*. Dalam *virtual class* dapat diketahui kemajuan (*progress*) proses belajar, yang dapat dipantau baik oleh pengajar maupun peserta didik. Selain utamanya digunakan untuk proses pendidikan jarak jauh (*distance education*), sistem tersebut juga dapat digunakan sebagai tambahan atau penunjang dalam kelas tatap muka. Dalam penelitian ini, *Virtual Class* yang dimaksud adalah *moodle*. *Moodle* itu sendiri adalah sebuah software yang dapat di *download* secara gratis, digunakan, dan dimodifikasi oleh siapapun.

Pembelajaran yang berbasis komputer, siswa akan berhadapan dengan komputer secara individu. Hal tersebut memungkinkan siswa akan belajar sesuai dengan kemampuannya. Model pembelajaran berbasis komputer dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: model latihan dan praktik, model tutorial, dan model simulasi. Model latihan dan praktik adalah model pembelajaran dengan cara siswa diberi pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang harus diselesaikan siswa yang sudah diprogram dalam komputer lalu siswa langsung menerima umpan balik dari komputer. Model tutorial adalah model pembelajaran yang menyediakan rancangan pembelajaran secara kompleks disertai dengan latihan di dalam program komputer sehingga siswa langsung mendapat umpan balik. Model simulasi, model pembelajaran berbasis komputer ini menyajikan simulasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas (Simon dalam Wena, 2009: 203).

Aplikasi media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moodle* yang memungkinkan siswa menggunakan model latihan dan praktik langsung yang berbasis komputer. Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran berbantuan komputer ini adalah: 1) mampu membangkitkan siswa dalam belajar, 2) mampu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar dengan baik, 3) meningkatkan pengembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, 4) merangsang siswa belajar dengan penuh semangat dan mudah memahami bahasa Indonesia, 5) memberi umpan balik secara langsung, 6) siswa dapat menentukan sendiri laju pembelajaran, dan 7) siswa dapat melakukan evaluasi diri (Wena, 2009: 204).

Beberapa aktivitas pembelajaran yang didukung oleh *moodle* adalah sebagai berikut. a) *Assignment*, fasilitas ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik secara online/offline. Peserta didik dapat mengakses materi tugas dan mengumpulkan tugas dengan cara mengirimkan file hasil pekerjaan mereka; b) *Chat*, fasilitas ini digunakan oleh pengajar dan peserta didik untuk saling berinteraksi secara online/offline dengan cara berdialog teks; c) *Forum*, merupakan forum diskusi secara online/offline antara pendidik dan peserta didik yang membahas topik-topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran; d) *Quiz*, fasilitas ini digunakan oleh pengajar untuk melakukan ujian atau tes secara online maupun offline; e) *Survey*, Fasilitas ini digunakan untuk melakukan jajak pendapat. *Virtualclass moodle* ini nantinya akan diisi dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya didesain seperti kelas konvensional akan tetapi pembelajarannya terpusat pada peserta didik.

Elemen *Moodle* berikut ini adalah tingkatan pengguna (*user level*) pada *Moodle* adalah sebagai berikut: a) *Administrator*: Merupakan pengguna yang mempunyai hak akses tertinggi yang dapat melakukan seluruh fungsi administrasi *Moodle*; b) *Course creator*: Merupakan pengguna yang mempunyai hak akses membuat course dan mengajar dalam course itu; c) *Teacher*: Sebagai pengajar, merupakan pengguna yang dapat melakukan seluruh fungsi course termasuk menambah/mengubah aktivitas, dan memberi nilai; d) *Non-editing Teacher*: Mirip seperti tugas seorang asisten pengajar/guru, merupakan pengguna yang dapat mengajar pada course tetapi tidak bisa menambah/mengubah aktivitas; e) *Student*: Merupakan pengguna yang mempunyai hak untuk mengakses sebuah course tertentu, tetapi tidak berhak melakukan perubahan terhadap course tersebut; f) *Guest*: Merupakan pengguna yang mempunyai hak akses sangat terbatas, tergantung pada pengguna *Moodle* untuk jenis pengguna ini. Agar dapat mengakses Portal *Moodle*, maka seorang peserta didik/pengajar harus mempunyai account (terdaftar) pada Portal *Moodle* yang bersangkutan. Yang bertugas untuk membuat sebuah account baru adalah seorang administrator, kemudian memberi hak akses kepada peserta didik / pengajar tersebut sesuai dengan statusnya (sebagai pengajar, peserta didik, atau sebagai administrator).

Hakikat Aktivitas Belajar

Sardiman (2010:95) mengatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak dapat memungkinkan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Antara lain bertanya tentang apa yang belum jelas, mencatat,

mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar, jika siswa melakukan aktivitas belajar maka kegiatan mengajar akan berjalan efektif.

Sedangkan Djamarah (2000:67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik. Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas siswa agar materi yang diberikan akan lebih lama tersimpan di dalam benak siswa. Aktivitas belajar siswa tidak hanya mendengar atau mencatat saja. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah.

Aktivitas belajar menurut Paul B. Dierich dalam Sardiman (2011:101) menyatakan bahwa jenis kegiatan siswa digolongkan ke dalam delapan (8) kelompok, diantaranya: 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain; 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan interupsi; 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato; 4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin; 5) *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram; 6) *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, dan beternak; 7) *Mental Activities*,

seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil keputusan; 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, semangat, berani, dan tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Setelah menyimak pendapat di atas dapat disimpulkan aktivitas yaitu segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2002:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, hasil belajar merupakan salah satu ukuran penguasaan siswa mendapatkan pelajaran di sekolah. Untuk mengukur kemampuan siswa tersebut dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data mengenai kemampuan belajar siswa untuk menentukan apakah kompetensi dasar dan indikator hasil belajar tercapai seperti apa yang diharapkan.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami suatu proses

pembelajaran. Hasil belajar adalah penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan dari nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Dimiyati dan Mujiono (2005:12) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindakan guru, pencapaian pengajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa". Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes

Hakikat Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*Dictionary of Contemporary English 2003:549*). Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Senada dengan pendapat Anderson, menurut Napitupulu (2010:317) teks eksplanasi adalah jenis teks factual yang menjelaskan proses-proses yang terjadi didalam evolusi fenomena yang alamiah. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis, tetapi bukan pendeskripsian benda-benda.

Priyatni (2014:82) mengatakan, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan,

budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait, ” mengapa ” dan ” bagaimana ” suatu fenomena terjadi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses *mengapa* dan *bagaimana* suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya bisa terjadi. Suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu mempunyai hubungan sebab akibat dan proses (<http://www.yuksinau.com>).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah dan peristiwa sosial. Teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam seperti bencana alam ataupun fenomena alam.

Menurut Maryanto (2013: 1) Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Kejadian yang terjadi disekitar kita pantasnya tidak hanya diamati dan rasakan saja, tetapi sekaligus digunakan sebagai pembelajaran. Mengapa kejadian tersebut bisa terjadi dan bagaimana bisa terjadi kejadian seperti itu.

Teks eksplanasi diantaranya mempunyai tujuan: menjelaskan fenomena yang terjadi, menjelaskan sebab-akibat suatu peristiwa. Sangat mudah membedakan teks eksplanasi dengan teks deskripsi atau teks lain. Dikarenakan teks eksplanasi mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut; 1) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi; 2) Informasi yang dimuat berdasarkan fakta (*faktual*); 3) Faktual tersebut memuat informasi yang bersifat ilmiah/keilmuan, contohnya sains; 4) Sifatnya informatif

dan tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas; 5) Memiliki / menggunakan *sequence markers*. Seperti pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya. Bisa juga menggunakan: *pertama, berikutnya, terakhir*.

Struktur Teks Eksplanasi seperti yang menjadi ciri teks eksplanasi di atas, teks ini mempunyai 3 struktur yang membangunnya agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur tersebut adalah:

Pernyataan umum: berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan proses proses terjadinya/ mproses keberadaan.

Urutan Sebab Akibat: berisi mengenai detail penjelasan proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir.

Interpretasi: berisi tentang kesimpulan mengenai topik yang telah dijelaskan.

Di dalam teks eksplanasi biasanya mengandung ciri kaidah kebahasaan berikut. Fokus pada hal umum (*generic*), bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*). Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, dan udara. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. Lebih banyak menggunakan verba material dan verba relasional (*kata kerja aktif*). Menggunakan konjungsi waktu dan kausal. Contohnya penggunaan: sehingga, sebelum, pertama, jika, bila, dan kemudian. Menggunakan kalimat pasif.

Eksplanasi ditulis untuk membuat *justifikasi* bahwa sesuatu yang diterangkan secara *kausal* itu benar adanya. Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan

proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan. Alwi (2010:395) mengungkapkan kata hubung adalah kata yang menghubungkan antar klausa, kata hubung dibedakan menjadi dua yaitu koordinatif dan subordinatif

KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional terkesan apa adanya bisa menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menguasai materi pembangunan konteks dan pemodelan teks eksplanasi. Selain itu, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran juga dapat dijadikan alasan. Hal tersebut menjadikan siswa merasa jenuh dengan penyajian pembelajaran yang bermetode sama, itu-itu saja. Meskipun standar kompetensinya berbeda dapat menyebabkan menurunnya aktivitas dalam pembelajaran yang berujung pada hasil belajar siswa kurang memuaskan. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, digunakan metode pembelajaran *virtual class* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini juga mampu mengoptimalkan kerja mandiri secara online, dapat mengelola aktivitasnya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bentuk lembar kerja pada waktu tertentu. Sekaligus membangkitkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di laboratorium Komputer SMA 1 Kudus, karena media *moodle* berada di dalam *e-learning* yang terhubung dengan jaringan intranet dan hanya bisa diakses secara online. Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017.

Tempat penelitian SMA Negeri 1 Kudus di kelas XI IPS 2 pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus pada semester 1 berjumlah 30 peserta didik terdiri dari 10 anak laki-laki dan 20 anak perempuan

Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar Bahasa Indonesia, hasil belajar Bahasa Indonesia, dan penggunaan model pembelajaran *Virtual Class*.

Penelitian yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus yang meliputi empat tahapan; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008:16).

Tindakan yang diberikan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran *Virtual Class* pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dengan pemberian materi yang berbeda.

Adapun bentuk data yang diambil oleh peneliti ada 2 yaitu: (1) Data yang berbentuk angka/bilangan (data kuantitatif); (2) Data yang berbentuk bukan angka (data kualitatif).

Instrumen yang digunakan peneliti ada dua macam yaitu instrumen nontes yang berupa pengamatan dan instrument tes. Observasi terhadap siswadiakukan pada saat proses belajarmengajar berlangsung baik aktivitasnya dalam menyelesaikan tugas-tugas secara online maupun aktivitas pada saat tatap muka. Sedangkan tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran yang disusun menurut cara dan aturan tertentu dengan pemberian angka disusun secara jelas dan terperinci. Hasil instrument nontes dan tes akan dijabarkan dalam bentuk angka-angka, tabel, analisis statistik, dan uraian serta simpulan hasil penelitian.

Uji coba instrumen diberikan kepada subjek yang memiliki karakter sama atau hampir sama dengan subjek penelitian

sesungguhnya. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas XI MIPA9. Setelah instrumen penguasaan teks eksplanasi diujicobakan, dilakukan uji validitas dengan hasil sebagai berikut. Uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari perhitungan analisis butir instrumen, pernyataan sebanyak 80 diperoleh 53 butir pernyataan yang valid/sahih, sedangkan yang dinyatakan drop atau tidak valid 27 butir yaitu nomor 5, 6, 7, 9, 11, 12, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 28, 29, 30, 33, 44, 45, 48, 53, 55, 67, 69,72, 73, 76, 80. Dari 53 butir soal yang valid tersebut 40 digunakan untuk tes akhir siklus I dan 10 digunakan tes akhir siklus II.

Analisis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5 %, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid (Nurgiyantoro, 2011: 115).

Indikator keberhasilan penelitian direfleksikan dengan 80% peserta didik mencapai rata-rata skor aktivitas belajar ke dalam kualifikasi B (baik). Sedangkan indikator pencapaian hasil belajar, sebesar 80% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar ≥ 80 pada akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 masih rendah sehingga semangat untuk mendalami materi dirasa masih kurang. Guru dalam mengajar kelas XI IPS 2, masih menggunakan metode-metode yang konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, serta memanfaatkan slide-slide presentasi yang hanya berupa ringkasan materi.

Dari data hasil observasi siswa terdapat bobot kualitatif Kurang, Cukup, dan Baik. Adapun batasan bobot

kualitatifnya sebagai berikut. Kurang (K) jika jumlah siswa $< 40\%$ (< 12 siswa). Cukup (C) jika jumlah siswa $40 - 70\%$ ($12 - 21$ siswa). Baik (B) jika jumlah $> 70\%$ (> 21 siswa).

Observasi siswa pada kondisi awal bobot kualitatif K (65%), C (30%), B (5%).

Masih ada siswa yang memperoleh nilai pada batas KKM ataupun di bawah KKM (70) sehingga berakibat siswa tersebut tidak tuntas dalam belajar. Dari 30 siswa setelah dilakukan tes pada kondisi awal tuntas belajar sebanyak 25 siswa, tidak tuntas 5 siswa.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai Ulangan Harian
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai rerata	70,2
4.	Tuntas	25
5.	Tidak Tuntas	5
6.	Rentang Nilai	20

Deskripsi Hasil Siklus I

Observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke-1 bobot kualitatif K (10%), C (55%), B (35%). Siklus 1 pertemuan ke-2 bobot kualitatif K (0%), C (65%), B (35%). Observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke-1 bobot kualitatif K (10%), C (55%), B (35%). Apabila dibandingkan dengan hasil observasi siswa pada kondisi awal, siklus 1 pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 bobot kualitatif Kurang (25%), Cukup (50%), dan Baik (25%).

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel pengamatan aktivitas keseluruhan berikut ini.

Tabel 2: Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kondisi Awal dan Siklus I

No	Sumber Data	Bobot kualitatif		
		B	C	K
1	Pengamatan Siswa Kondisi Awal	1	6	13
2	Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan ke-1	7	11	2
3	Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan ke-2	7	13	0
Jumlah		15	30	15
Persentase skor pengamatan		25%	50%	25%

Pada pengamatan hasil belajar kemampuan menguasai materi teks eksplanasi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Belajar Siklus I

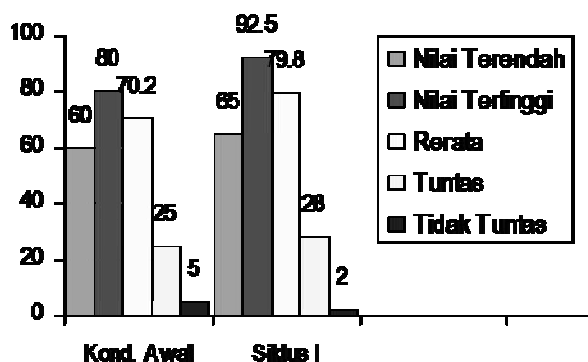
No	Uraian	Nilai Hasil Belajar
1.	Nilai terendah	65
2.	Nilai tertinggi	92,5
3.	Nilai rerata	79,8
4.	Tuntas	28 (93,34%)
5.	Tidak Tuntas	2 (6,7%)
6.	Rentang Nilai	28

Nilai terendah pada siklus I sebesar 65. Nilai tertinggi 92,5. Rentang nilai 28. Walaupun rata-rata hasil tes akhir siklus I sebesar 79,8, tetapi masih ada siswa yang belum tuntas belajar yaitu 2 siswa (6,7 %) dan yang tuntas belajar 28 siswa (93,3%). Secara klasikal keberhasilan belajar sudah dinyatakan tuntas.

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan nilai terendah di kelas XI IPS 2 adalah 60, setelah dilakukan penelitian dalam siklus I mengalami peningkatan yaitu 65. Untuk nilai tertinggi, yang pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan nilai terendah di kelas XI IPS 2 adalah 80 setelah dilakukan penelitian dalam siklus I menggunakan virtual class mengalami peningkatan menjadi 92,5. Demikian juga, untuk nilai rerata, yang pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan di kelas XI IPS 2 adalah 70,2. Setelah dilakukan penelitian dalam siklus I mengalami peningkatan menjadi 79,8. Pada kondisi awal siswa yang tuntas belajar sebanyak

25 yang tidak tuntas 5. Setelah dilakukan tindakan kelas melalui pembelajaran menggunakan virtual class siswa kelas XI IPS 2 yang tuntas belajar sebanyak 28 dan yang tidak tuntas 2. Hal ini berarti melalui pemanfaatan model pembelajaran *virtual class* dapat meningkatkan kemampuan menguasai materi teks eksplanasi semula rata-rata 70,2 menjadi 79,8.

Secara terperinci dapat digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Refleksi Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus I

Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus kedua ini siswa sudah mengelompok di kelompoknya masing-masing menjadi 6 kelompok. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa; Secara individu mengikuti pembelajaran secara *online* melalui pembelajaran *virtual class*; Secara individu siswa menyusun teks eksplanasi; Siswa bisa saling menilai pekerjaan antarteman dalam kelompok; Siswa menampilkan hasil karyanya pada tempat yang telah disediakan. Guru memberi waktu 120 menit untuk mengerjakan soal secara individu dan 15 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya dilanjutkan pembahasan dan penilaian selama 10 menit.

Pada pengamatan aktivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Sumber Data	Bobot kualitatif		
		B	C	K
1	Pengamatan Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-1	18	2	0
2	Pengamatan Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-2	20	0	0
	Jumlah	38	2	0
	Persentase skor pengamatan	95%	5%	0%

Hasil observasi siswa keseluruhan pada siklus II pertemuan ke-1 bobot kualitatif Baik (75%), Cukup (25%), sedangkan kategori Kurang (0%). Pengamatan pada siklus pertemuan ke-2 bobot kualitatif Baik (80%), Cukup (20%), dan Kurang (0%). Secara keseluruhan pengamatan pada pertemuan ke-1 dan ke-2 pada kategori Baik (78%), Cukup (23 %). Dan Kurang (0%). Dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam membuat teks eksplanasi berdasarkan gambar sudah mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan Siklus II aktivitas semakin meningkat. Siswa aktif mendata kata-kata yang terlebih dahulu sebelum dibuat teks eksplanasi secara utuh. Aktivitas siswa semakin meningkat, sudah menunjukkan pemanfaatan media dengan baik. Aspek kerjasama sangat baik. Interaksi pembelajaran meningkat, sebagian besar siswa memberikan pendapatnya. Kerja sama kelompok pada siklus I termasuk kategori cukup, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah semakin baik. Siswa memanfaatkan fasilitas aplikasi *moodle* dengan sangat optimal. Bila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran siswa bisa menggunakan sumber belajar secara *online*.

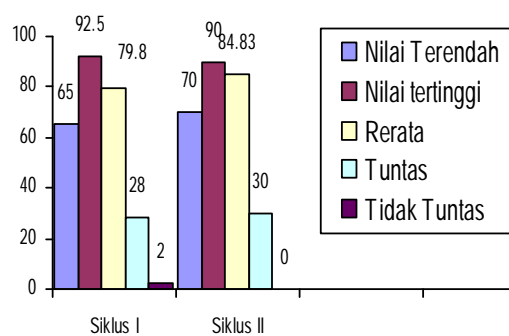
Dalam lembar jurnal refleksi sebagian besar menyatakan senang dengan pembelajaran *Virtual Class* karena dapat memahami teks eksplanasi secara mendalam. Demikian juga dengan kegiatan menyelesaikan lembar kerja, para siswa menyatakan lebih memilih

menyelesaikan menggunakan perangkat komputer dibandingkan dengan menulis di buku tulis.

Tabel 5: Refleksi Kemampuan Menguasai Materi Teks Eksplanasi Siklus I ke Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	65	70
2.	Nilai tertinggi	92,5	90
3.	Nilai rerata	79,8	84,83
4.	Tuntas	28 (93,33%)	30 (100%)
5.	Tidak tuntas	2 (6,6%)	0 (0%)
6.	Rentang nilai	20	20

Tabel tersebut di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Refleksi Kemampuan Menguasai Materi Teks Eksplanasi Siklus I ke Siklus II

Pada siklus I nilai terendah di kelas XI IPS 2 adalah 65, setelah dilakukan penelitian dalam siklus II mengalami peningkatan yaitu 70. Untuk nilai tertinggi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan Siklus II nilai tertinggi di kelas XI IPS 2 adalah 92,5 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Demikian juga, untuk nilai rata-rata pada siklus I kelas XI IPS 2 adalah 79,8 setelah dilakukan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,83. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 yang tidak tuntas 2. Setelah dilakukan tindakan kelas melalui penggunaan *virtual class* pada siklus II siswa kelas XI IPS 2 semua tuntas, baik ketuntasan individu maupun klasikal. Hal ini berarti

kemampuan menguasai materi teks eksplanasi dengan model pembelajaran *virtual class* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal 70,2 menjadi 84,83 pada kondisi akhir yaitu pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada siklus I terdapat tiga tugas dalam satu kegiatan belajar yaitu materi Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi, meliputi: 1) Memahami struktur teks eksplanasi (6 indikator); 2) Memahami kaidah kebahasaan (4 indikator); 3) Membandingkan teks eksplanasi (5 indikator). Keseluruhan indikator penyelesaian tugas pada siklus I sebanyak 15 indikator. Data aktivitas penyelesaian tugas dengan media *moodle* dengan model pembelajaran *virtual class* menunjukkan bahwa skor maksimal ketercapaian penyelesaian tugas sebanyak 100, skor minimal sebesar 73,33 dan diperoleh rata-rata penyelesaian tugas dengan menggunakan model pembelajaran *Virtual Class* presentase sebesar 87,78%.

Pada siklus II tugas yang diberikan kepada siswa ditambah menjadi dua kegiatan belajar belajar. Hal ini dimaksudkan sekaligus menguji peningkatan keberhasilan pembelajaran dengan *virtual class*. Kegiatan belajar pada siklus II terdiri atas: 1) Kerja Sama Membangun Teks Eksplanasi; dan 2) Kerja Mandiri Membangun Teks Eksplanasi.

Pada kegiatan belajar Kerja Sama Membangun Teks Eksplanasi terdapat 2 tugas, yaitu: 1) Menganalisis teks eksplanasi (1 indikator); 2) Menginterpretasi makna teks eksplanasi (1 indikator). Kegiatan belajar kedua yaitu Kerja Mandiri Membangun Teks Eksplanasi meliputi 5 tugas, yaitu: 1) Memproduksi teks eksplanasi (3 indikator); 2) Mencari contoh teks eksplanasi (2 indikator) ; 3)

Mengabstraksi teks eksplanasi (1 indikator); 4) Mengonversi teks eksplanasi (1 indikator); 5) Menyunting teks eksplanasi (1 indikator) Keseluruhan indikator yang diujikan kepada siswa sebanyak 10 indikator.

Data aktivitas penyelesaian tugas dengan media *moodle* dengan model pembelajaran *virtual class* menunjukkan bahwa skor maksimal ketercapaian penyelesaian tugas sebanyak 100, skor minimal sebesar 80 dan diperoleh rata-rata penyelesaian tugas dengan menggunakan model pembelajaran *virtual class* presentase sebesar 92,67%.

Hasil Belajar Kemampuan Menguasai Materi Teks Eksplanasi dengan dua kali siklus menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan kemampuan menguasai teks eksplanasi dalam memecahkan permasalahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik menunjukkan data yang memuaskan, karena pada siklus II seluruh siswa (100%) memperoleh ketuntasan belajar dari pencapaian ketuntasan sebelumnya yaitu pada kondisi awal ketuntasan sebesar 73,5%, siklus I sebesar 93,3%.

Berdasarkan analisis, kegiatan pembelajaran telah menunjukkan hasil yang semakin meningkat dengan dipergunakannya pembelajaran *virtual class*. Melalui pembelajaran *virtual class* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menguasai materi teks eksplanasi dari kondisi awal rata-rata minimal KKM 70,2 pada siklus I rerata menjadi 79,8 pada kondisi akhir siklus II rata meningkat menjadi 84,83.

KESIMPULAN

Analisis data dari kondisi awal siswa dalam kategori K (kurang) ke kondisi akhir siswa menjadi kategori B (Baik).

Data kondisi awal juga menunjukkan ketercapaian nilai minimal 60, nilai maksimal 80, rata-rata 70,2, ketuntasan belajar 83,3%. Data penelitian siklus I menunjukkan ketercapaian nilai minimal 65, nilai maksimal 92,5, rata-rata nilai sebesar 79,8, ketuntasan belajar 93,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal ke siklus I.

Data penelitian pada siklus II menunjukkan ketercapaian nilai minimal 70, nilai maksimal 90, rata-rata 84,83, ketuntasan belajar 100%. Begitu pula aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 95% berkategori B (Baik). Sedangkan pada penyelesaian tugas-tugas dengan menggunakan media *Virtual Class* memperoleh presentase sebesar 92,67%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan baik secara teoretik maupun empirik bahwa; 1) Melalui pembelajaran *Virtual Class* dapat meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi bagi siswa kelas XI IPS2 di SMA 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018; 2) Melalui pembelajaran *Virtual Class* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi bagi siswa kelas XI IPS2 di

SMA 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran bagi siswa sebagai berikut: 1) Siswa harus lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan saksama; 2) Siswa harus mau berperan aktif dalam proses pembelajaran baik pada saat pra pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran.

Beberapa saran disampaikan pula kepada guru bahwa melalui penggunaan pembelajaran *Virtual Class* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam memanfaatkan metode pembelajaran.

Karena melalui penggunaan pembelajaran *Virtual Class* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan memahami teks eksplanasi, guru harus sering menggunakan metode pembelajaran ini, dan didukung dengan pendekatan pembelajaran yang kooperatif.

Disarankan pula agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang didukung dengan pendekatan pembelajaran yang kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Text Types In English*. Malaysia: Macmillan Education Australia.
- Djamarah, Syaiful. Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.yuksinau.com/2016/07/teks-eksplanasi-pengertian-struktur-contoh.html>
- Maryanto. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK/MA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moedjiono dan Dimiyanti. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

- Napitupulu, Selviana. 2010. *Pemahaman Genre Dalam Ketrampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan*. Artikel Journal VISI (2010) 18 (93) 314-328 ISSN 0853-0203. Universitas HKBP Nommensen Medan. http://akademik.nommensen-id.org/portal/public_html/MM/VISI-UHN/2010/VISI_Vol_18_No_3-2010/4_Selviana_Na.doc. (Diunduh pada 23 Oktober 2014).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.